

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kehidupan manusia tanpa pendidikan tidak akan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Setiap manusia memiliki hak untuk menjalankan pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Manusia yang menempuh pendidikan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar. Pendidikan sangat penting dalam membangun dan memajukan bangsa dan negara, hal ini dibuktikan dengan landasan pendidikan Indonesia yang terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa “mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia berkualitas.”

Pendidikan menjadi sarana dalam peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada zaman sekarang ini. Suatu pendidikan yang baik akan mencetak generasi yang memiliki karakter baik pula. Diharapkan dengan

adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan berkarakter yang baik mengenai sikap sopan santun dan tanggung jawab terutama kepada dirinya sendiri. Dalam hal ini diperlukan peran guru yang profesional dalam menanamkan pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkarakter.

Suatu pendidikan tentunya memiliki kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat interaksi antara siswa dengan guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemimpin.¹ Artinya, guru tidak hanya terfokus dalam kegiatan pembelajarannya saja, tetapi disini guru juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa tentang sikap sosial seperti sopan santun dan tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru IPS memiliki pengaruh besar dalam menanamkan karakter siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Di era yang modern ini terjadi fenomena yang mengkhawatirkan dikalangan remaja mengenai minimnya pendidikan karakter yang dimiliki. Dalam hal tersebut, peran guru sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter siswa.

Dalam pembelajaran tidak hanya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga tindakan secara nyata untuk

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4-6

membentuk sikap sopan santun dan tanggung jawab. Sikap sopan santun merupakan suatu perbuatan untuk menghormati dan menghargai orang yang berada di sekitarnya. Perilaku sopan santun adalah peraturan yang ada dalam hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia dalam masyarakat yang dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari. Sikap sopan santun bisa mengatur tentang bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku terhadap orang lain.²

Membentuk sikap tanggung jawab pada siswa diperlukan kesadaran oleh siswa itu sendiri untuk melakukan tanggung jawabnya. Kemampuan bertanggungjawab siswa dapat dibangun melalui pendidikan yang meliputi tanggung jawab terhadap Tuhan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.³ Manusia hidup dibebani oleh tanggung jawab yang sifatnya kodrati.

Siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar masih memiliki masalah terkait dengan sikap sopan santun dan tanggung jawab. Permasalahan sikap sopan santun pada saat pembelajaran IPS yaitu *pertama*, pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak menghargai guru ketika menerangkan. *Kedua*, siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi. *Ketiga*, siswa kurang sopan ketika berbicara dengan guru atau temannya. Sedangkan permasalahan sikap sopan santun diluar kelas yaitu ucapan siswa yang kotor ketika berbicara dengan orang lain.

² Liliék Suryani, 2017, *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan kelompok*, Jurnal mitra pendidikan, Vol. 1, No. 1. hal. 115.

³ Shabari Shaleh Anwar, 2014, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1, hal. 11.

Permasalahan tentang sikap tanggung jawab siswa didalam kelas yaitu siswa belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri mengenai kewajiban dalam belajar seperti tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Sedangkan permasalahan diluar kelas yaitu tidak melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan tidak menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun kebersihan lingkungan sekolah.⁴

Guru memiliki peran penting dalam membangun sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa. Membentuk karakter siswa yang baik bukanlah hal yang mudah, mengingat latar belakang karakter siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menentukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter baik pada siswa. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru harus memuat pendidikan karakter yang ingin disampaikan kepada siswa. Dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut diharapkan peran guru dalam menanamkan karakter dapat berjalan maksimal dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru sebagai panutan bagi siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan yang mana ketiga aspek ini selalu ada dalam diri manusia dan ketiganya saling berkaitan. Namun aspek perbuatan lah yang harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru. Keberhasilan penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru

⁴ Hasil pra penelitian di MTs Negeri 9 Blitar, pada bulan Oktober 2023

menjadikan siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sesuai dengan aturan dan norma.

Yudha Intan Sari pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru IPS berperan sebagai organisator, evaluator dan fasilitator. Aprilia Fauziyah pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru IPS adalah guru sebagai pendidik dan guru sebagai suri tauladan. Muhammad Habel pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas VII SMPN 2 Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau” hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya suatu peran guru dalam membangun perilaku sosial siswa tidak akan berjalan dan dapat dicapai sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas VII di MTS Negeri 9 Blitar masih belum memiliki sikap sopan santun dan tanggung jawab dengan baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya siswa dapat memperbaiki dirinya untuk lebih memperbaiki sikap sopan santun dan tanggung jawab baik kepada guru, teman, atau orang tua. Serta guru dapat mengevaluasi dalam proses penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab, karena guru memiliki peran yang sangat penting agar siswa memiliki sikap yang baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru ilmu pengetahuan sosial dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Lembaga (Kepala Sekolah, Guru IPS, dan Siswa)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih serta bahan kajian para pengurus lembaga madrasah khususnya di MTs Negeri 9 Blitar dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa dan tidak lupa pula penelitian ini berfokus kepada guru IPS semoga bisa membuat bahan pembelajaran bagi guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab supaya lebih baik. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang sesuai..

c. Bagi Perpustakaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi

pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, maka terdapat:

1. Penegasan Konseptual

Dalam penelitian ini mengambil judul “Peran guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar” berdasarkan judul tersebut, maka dalam istilah yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

a. Peran

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang telah memiliki status, sedangkan status yang dimiliki sebagai posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lainnya. Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁵

b. Guru

Guru merupakan seorang yang berjasa dalam pendidikan, karena guru memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa-siswanya. Guru atau tenaga pendidik adalah orang yang memiliki suatu keahlian dalam

⁵ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 213

bidang mengajar, membimbing, dan mengevaluasi setiap pembelajaran serta bertanggung jawab pada pendidikan siswa. Guru profesional merupakan guru yang mampu mendidik siswa menjadi generasi yang dapat bersaing serta memiliki moral yang baik. Seorang guru juga harus mempunyai karakter yang baik.⁶

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam rangka proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁷ Dalam IPS sendiri mengkaji seputar perangkat peristiwa, fakta, konsep, maupun generalisasi dalam kaitan isu-isu sosial maupun penyebaran ilmu alam semesta.

d. Sopan Santun

Sikap sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku, atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghormati dan menghargai orang lain. Sikap sopan santun dapat mengatur tentang bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orang lain.⁸ Seseorang yang mempunyai tata krama kepada orang lain dalam kehidupan sehari-harinya maka akan dibalas juga dengan ramah dan lemah lembut.

⁶ Nur Ilahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, No. 1, hal. 1

⁷ Fifi Nofiaturrehman, 2015, *Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Menyenangkan*, Jurnal Elementary, Vol. 3, No. 2, hal. 221.

⁸ Liliek Suryani, 2017, *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan kelompok*, Jurnal mitra pendidikan, Vol. 1, No. 1. hal. 115.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia kepada tingkah laku atau perbuatan yang dijalankan baik itu secara sengaja atau tidak sengaja, serta memiliki makna perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Kemampuan bertanggung jawab dapat dibangun melalui Pendidikan yang meliputi tanggung jawab kepada Tuhan dan tanggung jawab kepada diri sendiri.⁹ Seperti sholat lima waktu yang sifatnya wajib dan tugas dari sekolah seorang siswa mempunyai kewajiban untuk mengerjakan.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Peran guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar” dalam penelitian ini membahas mengenai sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran IPS. Sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas VII yang kurang baik, dimana sebagian siswa belum sepenuhnya menerapkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada guru atau temannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran IPS. Pada penelitian ini akan membahas peran guru IPS

⁹ Shabari Shaleh Anwar, 2014, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1, hal. 11.

dan strategi dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini merupakan penulisan dari karya ilmiah secara singkat yang bertujuan untuk mempermudah dan mengetahui urutan dalam penulisan penelitian ini. Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul. Bagian utama skripsi dapat dituangkan dalam sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang merupakan uraian tentang hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari kajian Pustaka, mengenai teori dari beberapa variabel yang terdiri dari peran guru, strategi, mata pelajaran IPS, sikap sopan santun dan tanggung jawab, serta kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian lapangan mengenai peran guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa.

BAB V memuat pembahasan mengenai temuan-temuan saat melakukan penelitian di lapangan.

BAB VI memuat penutup yang membahas kesimpulan dan saran yang didapatkan.